



Milik IPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

**PERTUMBUHAN SUB SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA
DALAM PEREKONOMIAN DI PEMERINTAH KABUPATEN (PEMKAB)
BONDOWOSO TAHUN 1990-2000**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Yulie Herawati
NIM: 9608101011

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl 21 APR 2003
No. Induk : SCS

8

Klass

336

HER

70

e.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

PERTUMBUHAN SUB SEKTOR BANK DAN LEMBAGA
KEUANGAN LAINNYA DALAM PEREKONOMIAN DI PEMERINTAH
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 1990 - 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : YULIE HERAWATI

N. I. M. : 960810101011

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

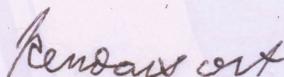
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 NOPEMBER 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Ken Darsawarti, MM

NIP. 130 531 975

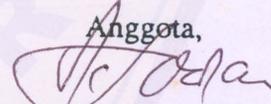
Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Anggota,



Drs. Bambang Yudono, MM

NIP. 130 355 409



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Dra. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pertumbuhan Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan
Lainnya dalam Perekonomian di Pemerintah Kabupaten
Bondowoso Tahun 1990 – 2000

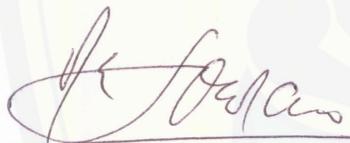
Nama Mahasiswa : YULIE HERAWATI

N I M : 960810101011

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I



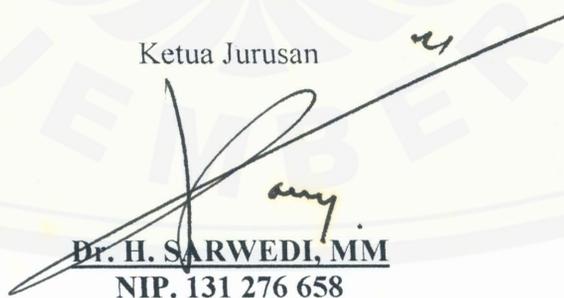
Drs. BAMBANG YUDONO, MM
NIP. 130 355 409

Pembimbing II



Drs. SUNLIP WIBISONO, M. Kes.
NIP 131 624 478

Ketua Jurusan



Dr. H. SARWEDI, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Oktober 2002

MOTTO

“Hanya Allah yang penting, dunia tidak, aku apalagi Dalam hidup ini, ada sesuatu yang tidak seperti kita pikirkan, tidak seperti yang kita bayangkan, serta yang tidak seperti yang kita mau”. (Omha Minun Radjib)

“Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (mengerjakan suatu pekerjaan), maka bersusahpayahlah (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhanmu berharaplah”. (QS. Al - Insyirah : 6 - 8)

PENGESAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- Bapak Maskuri dan Ibu Hafiah, yang tiada sunyi akan do'a, sebagai tanda bakti dan terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tercurah selama ini.
- Bachtiar Candra dan Salsabila Hasmin, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan pengertian yang telah diberikan.
- Almamater tercinta, Universitas Jember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadapan Allah SWT, atas rahmad yang dilimpahkan-Nya, sehinga skripsi yang berjudul “PERTUMBUHAN SUB SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA DI PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 1990 – 2000, dapat penulis selesaikan.

Melalui kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Bambang Yudono, MM, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Sunlip Wibisono M. Kes, selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan penuh pengertian memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Staf dosen dan staf administrasi.
3. Kepala Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Bapak Kepala Umum Pegadaian Kabupaten Bondowoso
4. Bapak, ibu, kakak tercinta yang telah memberikan doa restu dan semangat kepada penulis
5. Teman-teman sesama mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala jasa serta budi baik yang telah penulis terima. Harapan penulis, skripsi ini dapat diterima walau masih jauh dari sempurna. Saran-saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis

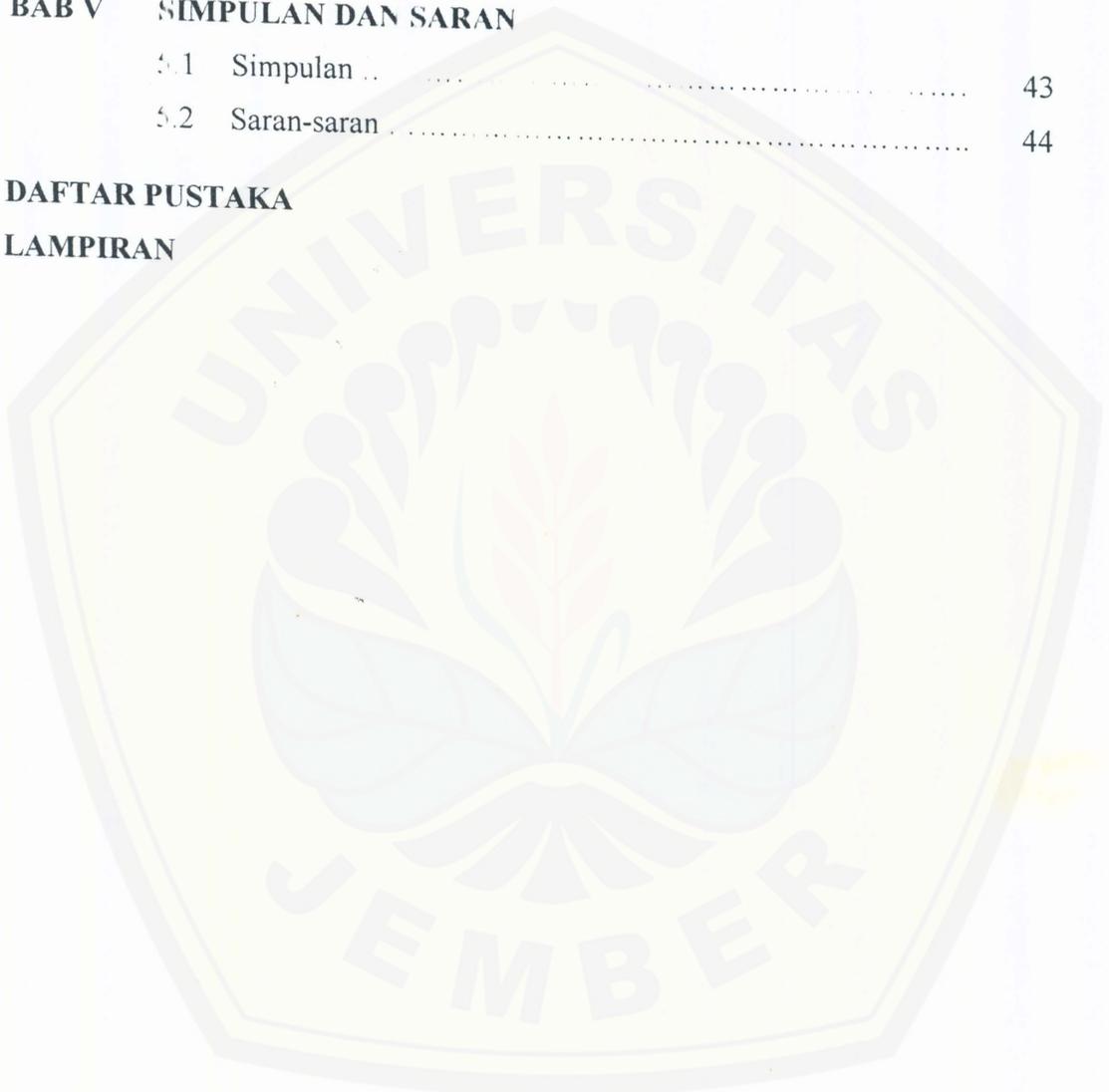
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Prosedur Pengumpulan Data	19
3.3 Metode Analisis Data	19
3.4 Definisi Variabel Operasional	21

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	23
4.2	Analisis Data.....	31
4.3	Pembahasan	40
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan ..	43
5.2	Saran-saran ..	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perbandingan Jumlah Bank di Kabupaten Bondowoso Menurut Jenis dan Status Tahun 1990 dan Tahun 2000	24
Tabel 2 Jumlah Asuransi, Banyaknya Peserta dan Banyaknya Polis di Kabupaten Bondowoso Tahun 2000	25
Tabel 3 Kegiatan Perum Pegadaian Cabang Bondowoso Tahun 2000	26
Tabel 4 Jumlah Koperasi Menurut Tingkatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2000	28
Tabel 5 Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Bondowoso Tahun 1990 – 2000	37
Tabel 6 Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Bondowoso Tahun 1990 – 2000	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Proses Kegiatan Ekonomi Tanpa Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	9
Gambar 2 Proses Kegiatan Ekonomi dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	10



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Usaha Tahun 1990 – 2000
- Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Usaha Tahun 1990 – 2000
- Lampiran 3 Perhitungan Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 1990 – 2000
- Lampiran 4 Perhitungan Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 1990 – 2000
- Lampiran 5 Jumlah Anggota dan Permodalannya Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Bondowoso Tahun 1990 – 2000
- Lampiran 6 Perhitungan Hasil Observasi Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Atas Dasar Harga Konstan dan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1990 – 2000
- Lampiran 7 Daerah Penerimaan dan Penolakan dengan Level of Significance 5%
- Lampiran 8 Jumlah Karyawan, Deposan dan Debitur pada Bank Pemerintah di Kabupaten Bondowoso Tahun 2000
- Lampiran 9 Jumlah karyawan, Deposan dan Debitur pada Bank Swasta di Kabupaten Bondowoso Tahun 2000
- Lampiran 10 Jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Pmrth, Bank Swasta dan LKBB di Kabupaten Bondowoso Tahun 2000

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi masih merupakan usaha yang mendapat prioritas utama dalam pembangunan di pusat maupun pembangunan di daerah. Meningkatnya PDRB setiap tahun dalam prosentase tertentu di atas tingkat pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya sebagai bagian dari sektor ekonomi tersier ikut membentuk besarnya PDRB di pemerintah Kabupaten Bondowoso. Bank dan lembaga keuangan lainnya berfungsi sebagai penyalur dana masyarakat agar dana itu dapat digunakan pada usaha-usaha yang produktif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat baik secara nasional maupun di daerah yakni dengan mengetahui kontribusinya pada PDRB. Skripsi ini berjudul "Pertumbuhan Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya dalam Perekonomian di Pemerintahan Kabupaten (PEMKAB) Bondowoso tahun 1990-2000". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan bank dan lembaga keuangan lainnya serta kontribusinya terhadap PDRB maupun pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu tahun 1990 – 2000. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dimana pemecahan dilakukan dengan jalan menyusun, menjelaskan dan menganalisa data serta menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan dalam kurun waktu tahun 1990 – 2000 rata-rata 7,46 % per tahun sedangkan atas dasar harga berlaku rata-rata sebesar 13,05 % per tahun. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan rata-rata sebesar 8,95% per tahun sedangkan atas dasar harga berlaku rata-rata sebesar 11,47 % per tahun. Kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan rata-rata 1,15 % per tahun sedangkan atas dasar berlaku rata-rata sebesar 0,93 % per tahun. Dengan menggunakan analisa uji hipotesa dua mean untuk observasi berpasangan diperoleh hitung sebesar -2 yang terletak antara $-2,228$ dan $2,228$ maka H_0 diterima berarti bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku terhadap besarnya PDRB.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus dengan maksud untuk menciptakan suatu kondisi yang lebih baik dari keadaan sebelumnya dengan jalan menggerakkan potensi yang sudah ada sehingga sasaran pembangunan dapat tercapai.

Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia Tahun 1993 menegaskan bahwa sasaran pembangunan jangka panjang adalah tercapainya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri, menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Di bidang ekonomi sasaran pokok yang hendak dicapai dalam pembangunan jangka panjang adalah tercapainya keseimbangan antara sektor pertanian dan sektor industri serta perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia, sehingga produksi nasional yang berasal dari luar sektor pertanian akan merupakan bagian yang paling besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi, di samping itu, pembangunan harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan rasa keadilan, sehingga pembangunan yang dilaksanakan itu tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi, melainkan juga untuk mencegah melebarnya jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.

Pembangunan ekonomi adalah usaha sistematis untuk perkembangan ekonomi, jadi merupakan pertumbuhan dan perubahan sekaligus (Gunadi, 1990 : 314). Oleh karena itu, pembangunan ekonomi lebih menekankan pada perubahan struktural dan bersifat kualitatif, sedangkan pertumbuhan sifatnya kuantitatif (Siagian, 1982 : 36). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses penambahan riil pada kapasitas suatu negara dalam produksi barang-barang dan jasa sekaligus

- 2) Sampai seberapa besar kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya PDRB di Pemerintah Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu tahun 1990 – 2000.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertumbuhan bank dan lembaga keuangan lainnya serta pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun di Pemerintah Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu tahun 1990 – 2000.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya pada PDRB di Pemerintah Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu tahun 1990 – 2000.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam menentukan kebijaksanaan pembangunannya untuk di masa-masa yang akan datang.
2. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut bagi para peneliti yang berkaitan dengan masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Hasil Penelitian Sebelumnya

Hariyadi (1993) dengan judul “Pertumbuhan Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya serta Kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1980 -- 1990”. Hasil penelitiannya menjelaskan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember terbagi atas 3 sub sektor yaitu sub sektor bank, sub sektor asuransi dan sub sektor koperasi. Sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang meningkat akan tetapi angka pertumbuhannya menunjukkan kecenderungan perkembangan yang menurun. Dari semua sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dari tahun ke tahun nilai tambah yang diberikan pada PDRB selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 1988 sektor bank mengalami penurunan drastis hingga mencapai $-45,17\%$ tetapi setelah tahun tersebut mengalami kenaikan walaupun laju pertumbuhannya tidak stabil.

Kontribusi sub sektor bank dan bank lembaga keuangan lainnya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Jember kecil, hal ini disebabkan oleh dana masyarakat yang dapat diserap oleh sub sektor ini masih sedikit dan juga masih sedikitnya dana masyarakat yang dapat diinvestasikan pada sektor lain.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya kontribusi yang diberikan pada PDRB mengalami perkembangan tetapi perkembangannya mengalami penurunan. Hal ini pada dasarnya disebabkan oleh lembaga keuangan tersebut terutama bank kurang tertarik untuk melayani kredit skala kecil sehingga produk yang dihasilkan oleh sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya juga berkurang akibatnya kontribusi yang diberikan kecil yaitu hanya berkisar $1,26\%$ tiap tahunnya.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kerangka Dasar Pembangunan Daerah

Dewasa ini masyarakat Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, dan hakekat pembangunan nasional bagi negara Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat, oleh karena itu arah pembangunan nasional itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah atau kepuasan batiniah saja, melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara kedua hal tersebut. Selain itu pembangunan hendaknya merata di seluruh tanah air, bukan untuk satu golongan atau sebagian masyarakat tetapi untuk seluruh masyarakat dan harus benar-benar dirasakan sebagai usaha untuk perbaikan tingkat hidup.

Seperti halnya pada Trilogi Pembangunan yang meliputi tiga aspek yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitas merupakan tiga dimensi yang mencerminkan tiga segi permasalahan dalam pembangunan sebagai suatu proses kegiatan secara terus menerus. Ketiga aspek tersebut harus dilihat dari berbagai segi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya (Djojohadikusumo, 1995 : 11).

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu aspek dari Trilogi Pembangunan adalah mengarah pada usaha untuk meningkatkan produksi barang-barang dan jasa-jasa di berbagai sektor dalam masyarakat baik secara nasional maupun di daerah. Hasil produksi masyarakat secara keseluruhan atau nasional dinamakan produksi nasional, sedangkan hasil produksi masyarakat di daerah disebut produksi regional. Sasaran utama dalam pertumbuhan sebagai usaha peningkatan produksi barang dan jasa adalah agar barang dan jasa yang tersedia bagi masyarakat menjadi semakin banyak jumlahnya baik pula kualitasnya.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemakaian indikator pertumbuhan

ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya selama Pelita atau periode tertentu (dekade), tetapi dapat pula secara tahunan. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB/GNP dari tahun ke tahun. (Widodo, 1990 : 35).

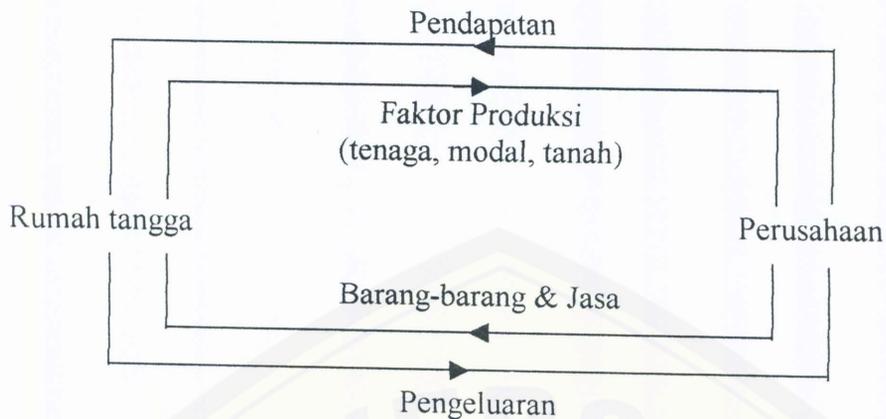
Pemerataan dalam Trilogi Pembangunan, pada hakekatnya adalah suatu pembangunan atau distribusi hasil produksi masyarakat yang lebih merata sehingga dapat dirasakan dalam kehidupan masyarakat. Agar dapat tercapai dan terlaksana pembagian pendapatan yang merata serta dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan suatu pola pembagian hasil produksi masyarakat, maka diperlukan suatu kebijaksanaan pemerintah baik itu dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah. Pemerataan yang diharapkan adalah merata antara masing-masing daerah dan merata antara lapisan masyarakat lainnya.

2.2.2 Peranan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya dalam Perekonomian

Untuk lebih mempermudah penjelasan peranan bank dan lembaga keuangan lainnya dalam perekonomian, terlebih dahulu akan disajikan proses kegiatan ekonomi makro (tanpa adanya bank dan lembaga keuangan lainnya) terjadi. Misalnya kelompok dalam masyarakat hanya terdiri atas kelompok rumah tangga dan kelompok perusahaan/produsen. Setelah itu proses kegiatan ekonomi sesudah adanya bank dan lembaga keuangan lainnya terjadi.

a. Proses Kegiatan Ekonomi tanpa Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Dalam proses kegiatan ekonomi ini, perusahaan menghasilkan barang dengan menyewa atau membeli faktor produksi dari rumah tangga. Pendapatan sektor rumah tangga yang diperoleh dari menyewakan atau menjual satu produksi digunakan untuk membeli barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga nilai total barang dan jasa yang dihasilkan (GNP) ini akan sama dengan pendapatan yang berupa : upah, keuntungan dan sewa. Aliran uang sama dengan aliran barang, seperti terlihat dalam gambar 1 (Nopirin, 1992 : 16).

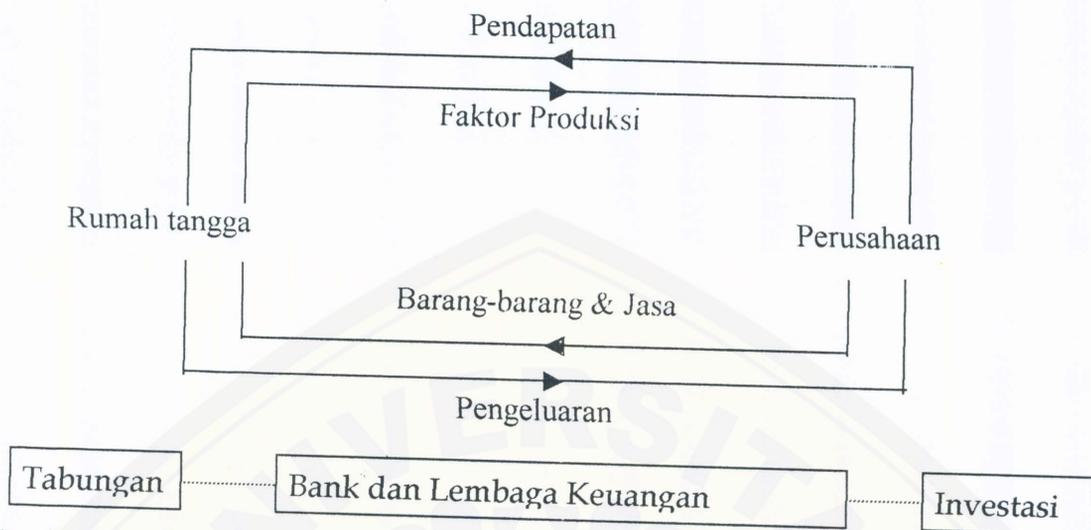


Gambar 1. Proses Kegiatan Ekonomi Tanpa Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
Sumber : Nopirin, 1992 : 16

b. Proses Kegiatan Ekonomi dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Nopirin, (1992 : 17) seperti halnya kegiatan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi tanpa bank dan lembaga keuangan lainnya, apabila sektor rumah tangga tidak membelanjakan seluruh pendapatannya, maka akan timbul tabungan, dan barang yang dihasilkan oleh perusahaan tidak hanya menghasilkan barang konsumsi saja melainkan juga barang-barang keperluan perusahaan itu sendiri dan juga untuk persediaan. Pengeluaran perusahaan untuk tujuan ini disebut investasi (Nopirin, 1992 : 17).

Untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran ini dibutuhkan dana. Bank dan lembaga keuangan lainnya yang menghubungkan dana yang tersedia yakni tabungan dari sektor rumah tangga kepada yang memerlukan dana tersebut untuk investasi. Seperti terlihat dalam gambar 2.



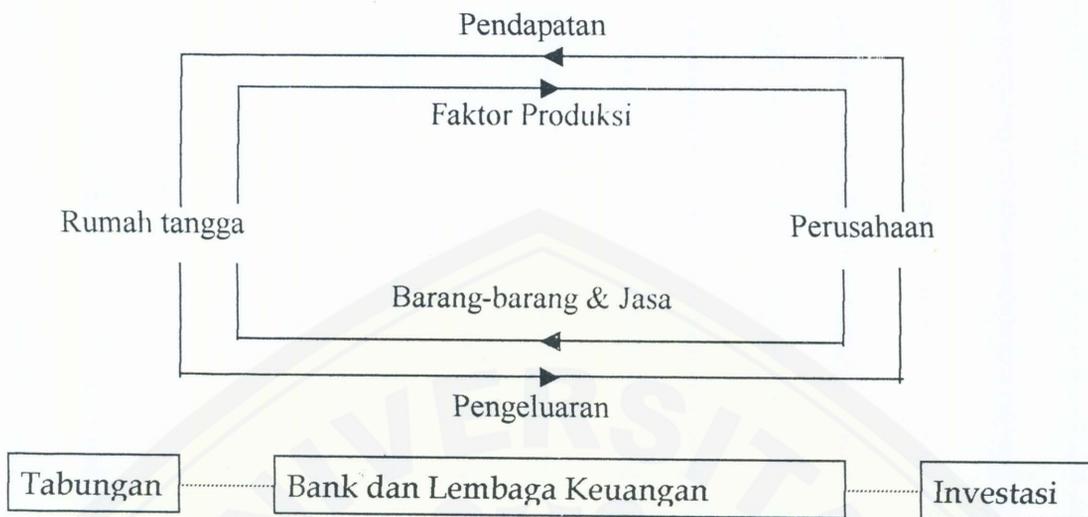
Gambar 2. Proses Kegiatan Ekonomi dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Sumber : Nopirin, 1992 :17

2.2.3 Peranan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya dalam Pengerahan Dana Masyarakat

Tujuan pembangunan ekonomi nasional jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur. Masyarakat yang berkeadilan dan berkemakmuran hanya dapat melalui pertumbuhan ekonomi yang positif. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga harus diikuti peningkatan efisiensi dan modal.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan landasan yang kuat bagi keseimbangan pelaksanaan pembangunan nasional adalah dengan mendorong pergerakan dana tabungan masyarakat. Pertumbuhan yang terjadi tanpa diikuti kenaikan tabungan akan membawa pada terjadinya akumulasi kapital yang semakin menurun dengan demikian kesinambungan nasional sulit dicapai. Tingkat kemajuan sektor keuangan dalam menghimpun dana masyarakat (*financial deepening*) merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan dan mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi negara yang sedang berkembang. Ini berarti untuk mendukung



Gambar 2. Proses Kegiatan Ekonomi dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
Sumber : Nopirin, 1992 :17

2.2.3 Peranan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya dalam Pengerahan Dana Masyarakat

Tujuan pembangunan ekonomi nasional jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur. Masyarakat yang berkeadilan dan berkemakmuran hanya dapat melalui pertumbuhan ekonomi yang positif. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga harus diikuti peningkatan efisiensi dan modal.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan landasan yang kuat bagi keseimbangan pelaksanaan pembangunan nasional adalah dengan mendorong pergerakan dana tabungan masyarakat. Pertumbuhan yang terjadi tanpa diikuti kenaikan tabungan akan membawa pada terjadinya akumulasi kapital yang semakin menurun dengan demikian kesinambungan nasional sulit dicapai. Tingkat kemajuan sektor keuangan dalam menghimpun dana masyarakat (*financial deepening*) merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan dan mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi negara yang sedang berkembang. Ini berarti untuk mendukung

pembangunan diperlukan peranan masyarakat dalam bentuk tabungan masyarakat. Sistem keuangan dari lembaga-lembaga keuangan non-bank dan perbankan yang efisien dan sehat sangat membantu masyarakat dalam menanam modal ke sektor produktif.

Dana masyarakat yang menganggur dapat disalurkan pada penggunaan yang lebih produktif melalui lembaga-lembaga keuangan perbankan yang kemudian disalurkan untuk pengeluaran investasi. Proses investasi ini merupakan suatu proses penyerahan sebagian sumber-sumber daya ekonomi potensial kepada akumulasi kapital dari pada untuk kegiatan konsumsi. Sektor bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan sarana yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembangunan, karena bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan penyalur dana-dana yang digunakan dalam setiap kegiatan proses pembangunan.

Bank dan IK lainnya juga merupakan tempat transfer dana dari pusat, seperti subsidi dan sumbangan lainnya serta peminjaman dalam melaksanakan kegiatan pembangunan.

2.2.4 Lembaga Bank

Kegiatan pembangunan yang semakin maju akan menunjukkan bahwa kegiatan sektor bank dan lembaga keuangan yang ada semakin berperan, sehingga nilai tambah sektor bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut akan meningkat pula.

Adapun kegiatan lembaga bank menurut fungsinya dibagi empat macam yaitu sebagai berikut :

- a. bank sentral yaitu bank Indonesia yang berperan sebagai pimpinan bank-bank dengan tugas pokoknya mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah;
- b. bank umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek;

- c. bank tabungan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga;
- d. bank pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.2.5 Lembaga Keuangan Lainnya

Lembaga keuangan lainnya terdiri atas :

1. Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Tujuan pendirian lembaga keuangan yaitu untuk membantu pengembangan pasar uang dan modal serta memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pasar/bursa uang dan modal.

Usaha-usaha yang dilakukan LKBB sebagai berikut :

- a. menghimpun dana-dana dengan jalan mengeluarkan kertas berharga;
- b. memberikan kredit terutama kredit jangka menengah kepada perusahaan-perusahaan/proyek-proyek baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta;
- c. mengadakan penyertaan modal di dalam perusahaan-perusahaan atau proyek-proyek, penyertaan modal tersebut bersifat sementara sampai saham-sahamnya dapat diperjual belikan di pasar modal;
- d. bertindak sebagai perantara dari perusahaan-perusahaan Indonesia dan badan-badan hukum pemerintah untuk mendapatkan sumber permodalan berupa pinjaman dan penyertaan baik di dalam maupun di luar negeri;

- e. bertindak sebagai perantara dalam mendapatkan peserta/komponen baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk mengadakan joint venture (patungan);
- f. bertindak sebagai perantara dalam mendapatkan tenaga ahli dan memberikan nasehat-nasehat;
- g. melakukan usaha-usaha lain dibidang keuangan setelah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan.

2. Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi merupakan bentuk badan usaha milik swasta dan dapat juga merupakan badan usaha milik negara. Perusahaan asuransi melakukan aktifitas pemupukan dana dengan memberikan perlindungan pada nasabahnya misalnya dalam bentuk tabungan atas kematian, kerugian dan kecelakaan. Dana yang dihimpun oleh perusahaan asuransi selanjutnya akan digunakan untuk penanaman investasi.

3. Pegadaian

Pegadaian adalah suatu bentuk badan usaha milik negara yang dikelola oleh pemerintah cq Departemen Keuangan yang berfungsi menyalurkan kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Bagi perusahaan besar dan menengah, kebutuhan kredit atau dana untuk kelancaran operasi perusahaannya yang berupa investasi maupun modal kerja biasanya dikaitkan dengan berbagai lembaga keuangan negara yang banyak terdapat di kota-kota besar. Perusahaan semacam ini sudah menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatannya dengan persyaratan-persyaratan yang dibuat oleh bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya, sedangkan untuk perusahaan/pengusaha kecil prosedur permintaan kredit dari bank memerlukan persyaratan khusus, yang bagi mereka dianggap terlalu berbelit-belit, sehingga melihat segala kebutuhan akan modal bagi pengusaha kecil, maka memungkinkan jasa pegadaian

yang lebih besar, terutama di tingkat pedesaan yang masih memerlukan uluran jasa dari pegadaian tersebut.

4. Perusahaan Pembiayaan

Lembaga atau perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang kegiatannya khusus melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal dan dana. Lembaga tersebut tidak diperkenankan menarik dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan surat sanggup bayar, namun dapat menerbitkan surat sanggup bayar sebagai jaminan atas hutang kepada bank yang menjadi krediturnya. Perusahaan pembiayaan dapat didirikan dalam bentuk perusahaan terbatas (PT) atau koperasi. Selain itu, kepada perusahaan pembiayaan nasional dibuka kesempatan untuk mendirikan usaha patungan dengan ketentuan penyertaan pihak asing setinggi-tingginya 85 % dari modal disetor. Jenis kegiatan perusahaan pembiayaan terdiri atas sewa guna usaha (leasing) modal ventura, perdagangan surat berharga, pajak piutang.

5. Koperasi Kredit

Sesuai dengan dasar koperasi, maka koperasi kredit juga bertujuan untuk kepentingan anggotanya, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan koperasi kredit berarti perkembangan nilai tambahnya, yang mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan anggotanya.

2.2.6 Manfaat Perkreditan Yang Disalurkan Oleh Bank Dan IK Lainnya

a. Manfaat Perkreditan Yang Disalurkan Oleh Bank Dan IK Lainnya Dapat Ditinjau dari 2 Segi :

Secara teoritis kebutuhan dana dapat dipenuhi dari berbagai sumber baik dari perusahaan seperti modal dan cadangan maupun dari sumber ekstern seperti perkreditan.

Beberapa keuntungan pemenuhan sumber dana dari sektor perkreditan :

1. Relatif mudah diperoleh kalau memang usahanya betul-betul feasible.
 2. Telah ada lembaga yang kuat di masyarakat perbankan yang menawarkan jasanya.
 3. Biaya untuk memperoleh kredit dapat diperkirakan dengan tepat hingga memudahkan dalam menyusun rencana kerja dimasa yang akan datang.
 4. Terdapat berbagai jenis kredit hingga dapat dipilih dana yang paling cocok untuk kebutuhan modal.
 5. Debitur akan dapat memperoleh berbagai manfaat lain :
 - a. Pembukaan L / C impor, Bank garansi dan lain-lain.
 - b. Bank juga menyediakan fasilitas konsultasi pasar, manajemen, keuangan, teknis, yuridis kepada debiturnya.
 6. Rahasia keuangan debitur akan terlindung karena adanya ketentuan mengenai rahasia Bank.
 7. Memungkinkan debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa.
 8. Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan dana bagi perusahaan debitur.
- b. Manfaat Perkreditan Ditinjau Dari Sudut Kepentingan Pemerintah
- Kegiatan pemberian kredit dari perbankan telah merupakan suatu jaringan usaha dalam suatu sistim perekonomian di hampir semua negara. Apabila perkreditan ini diarahkan secara semestinya akan merupakan alat yang bermanfaat untuk mengatur suatu sistim perekonomian guna mencapai berbagai tujuan ekonomi yang diinginkan. Kepentingan Pemerintah secara lebih spesifik lagi terhadap kegiatan perkreditan dapat diuraikan sebagai berikut :
1. Perkreditan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu. Pertumbuhan

ekonomi dapat dibentuk melalui mekanisme penambahan kapasitas produksi yang baru atau penggantian kapasitas yang sudah ketinggalan jaman ataupun dalam bentuk peningkatan kapasitas dari fasilitas produktif yang telah tersedia. Biasanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengharapkan dana yang dicadangkan secara intern oleh suatu sektor ekonomi akan sangat terbatas sekali, oleh karena itu untuk memacu agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan lebih cepat maka peranan perkreditan sangat diharapkan baik dalam bentuk kredit investasi maupun kredit modal kerja.

2. Sebagai alat untuk mengendalikan moneter. Pemberian kredit yang berlebih-lebihan dari suatu sistim perbankan akan bersifat "Inflator", selain itu suatu pemberian kredit dalam suatu sistim moneter juga akan mengalami proses pelipat gandaan (multiplier effect) terhadap perekonomian yang akan mengakibatkan perputaran uang juga semakin cepat. Dalam Rangka pengendalian inflasi penguasa moneter tentunya akan sangat berkepentingan terhadap kegiatan perkreditan secara makro antara lain dengan membatasi plafond/ceiling kredit serta mengarahkan perkreditan pada sektor-sektor tertentu yang masih mampu menyerap kenaikan kebutuhan permodalan (belum jenuh), serta memberikan dana kredit kepada sektor-sektor usaha yang mempunyai kemampuan untuk membayar kembali kredit yang telah diberikan.
3. Perkreditan sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha/kegiatan. Tersedianya dana/modal yang mencukupi hampir semua faktor produksi yang lain dapat dibelinya. Adanya lapangan kegiatan bisnis yang baru sudah tentu akan memerlukan tenaga kerja, dan akhirnya akan menyediakan lapangan kerja yang baru. Dapatlah mudah dipahami pemberian kredit sebagai penyediaan sumber dana bagi para wiraswastawan yang tepat, akan mampu

pembangunan. Biasanya hanya sebagian kecil dari tabungan masyarakat yang akan di simpan, sebagian besar dari padanya digunakan untuk tujuan lain.

Selanjutnya Sukirno (1985 : 353), memberikan penjelasan sehubungan dengan tabungan masyarakat yang tidak memberikan sesuatu sumbangan kepada kegiatan pembangunan sebagai berikut :

“Dalam masyarakat yang masih tradisional dan di daerah-daerah pertanian, tabungan yang tercipta terutama digunakan untuk menyediakan pinjaman kepada anggota masyarakat lainnya yang lebih miskin atau ditanamkan dalam kegiatan yang tidak produktif, seperti membeli tanah, bangunan dan rumah, binatang peliharaan dan emas. Penggunaan tabungan seperti ini tidak akan memberikan sesuatu sumbangan penting kepada usaha pembangunan”.

Tabungan dalam bentuk tunai atau logam mulia atau berupa kekayaan lain yang tidak produktif ini tidak banyak mengandung manfaat bagi pembangunan, karena pembangunan harus berdasarkan pada tabungan masyarakat yang dapat disalurkan pada investasi yang produktif untuk menghasilkan barang dan jasa lebih banyak.

Tabungan masyarakat yang dapat memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan apabila : (1) para penabung menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif, yaitu penanaman modal yang akan menaikkan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam masyarakat atau (2) tabungan tersebut dialirkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya badan-badan keuangan tersebut meminjamkannya kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif. Balas jasa atas uang simpanan kepada badan-badan keuangan tersebut akan memberikan bunga sebagai imbalannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu penelitian dilakukan dengan pengamatan lapangan mengenai pertumbuhan bank dan lembaga keuangan lainnya, kondisi serta kegiatan-kegiatan bank dan lembaga keuangan lainnya yang ada di Pemerintah Kabupaten Bondowoso pada saat ini.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari suatu organisasi atau instansi yang menerbitkannya. Data ini antara lain diperoleh dari Kantor Statistik Daerah, Kantor BAPPEDA di Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Sebagai penunjang dalam penelitian ini, dilakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku perpustakaan, buletin dan dokumen tertulis lainnya.

3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya serta pertumbuhan PDRB menggunakan rumus metode pertumbuhan secara rata-rata ukur. (Dajan 1993 : 156):

$$y_t = y_0 (1 + g)^n$$

Dimana :

- y_t = nilai parameter tahun terakhir periode (dalam rupiah)
 y_0 = nilai parameter tahun awal periode (dalam rupiah)
 g = laju pertumbuhan/tingkat pertumbuhan
 n = jumlah tahun

2. Untuk mengetahui kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pemerintah Kabupaten Bondowoso antara tahun 1990 – 2000 digunakan rumus proporsi sebagai berikut (Widodo , 1990 : 21) :

$$Z = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Dimana :

Y_i = besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X_i = nilai tambah sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya

Z = kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3. Untuk menguji apakah ada perbedaan nilai rata-rata kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya PDRB atas dasar harga konstan dengan PDRB atas dasar harga yang berlaku digunakan rumus tes hipotesa dua mean untuk observasi berpasangan (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 1996 : 211) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$S_D = \frac{\sqrt{\sum (D - \bar{D})^2}}{n - 1}$$

Dimana :

\bar{D} = Nilai rata-rata sampel yang diperbandingkan

S_D = Standart deviasi dari sampel

n = Jumlah sampel yang diperbandingkan

6. bagi peminjam dana, bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar serta dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga memperkecil ongkos untuk mendapatkan pinjaman dari penabung-penabung kecil;
7. bank dan lembaga keuangan lainnya kadangkala memberikan juga analisa investasi dan pasar yang sangat diperlukan dalam rangka menanamkan modalnya/pinjaman;
8. bagi pemerintah, bank dan lembaga keuangan lainnya dapat membantu memobilisir dana masyarakat untuk menunjang ekonomi.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya di Kabupaten Bondowoso

Lembaga Keuangan terbagi atas dua yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non bank. Pada dasarnya lembaga keuangan adalah sebagai perantara dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, sehingga peranan dari lembaga keuangan sebenarnya adalah sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*).

Bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan sarana yang sangat penting di dalam pelaksanaan proses pembangunan dan merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena bank dan lembaga keuangan adalah merupakan penyalur dana yang digunakan dalam setiap kegiatan proses pembangunan. Bank dan lembaga keuangan juga merupakan merupakan sarana untuk penggerakan dana masyarakat, yaitu menghimpun dana dari tabungan dan deposito serta mengedarkan atau menyalurkan kredit pada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga dana yang disalurkan dapat menghasilkan.

Dalam hal ini fungsi dari bank dan lembaga keuangan sebagai penyalur dana masyarakat bertujuan agar dana itu dapat digunakan pada usaha-usaha yang produktif sehingga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat, jika taraf hidup masyarakat meningkat, maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat baik itu secara nasional maupun di daerah.

4.1.1 Perbankan

Dalam era pembangunan, perbankan memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank sangat dibutuhkan masyarakat. Karena itu, pengaturan gerak langkah

perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijaksanaan moneter pemerintah sebagaimana eratnya kaitan antara bank dan uang.

Pengaturan arus uang dari dan ke masyarakat, harus diselenggarakan secara teratur dan berencana serta diarahkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Perbandingan jumlah bank di Kabupaten Bondowoso tahun 1990 dengan tahun 2000 dapat ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Bank di Kabupaten Bondowoso Menurut Jenis dan Status Tahun 1990 dengan Tahun 2000

No.	Kelompok Bank	Status	Tahun 1990	Tahun 2000
I	Bank Central			
II	Bank Umum			
	1. Bank Pemerintah			
	1.1 BRI	Kantor Cabang	1	1
		Unit Desa	16	20
	1.2 BNI 1946	Kantor Cabang	1	1
	2. Bank Swasta			
	2.1 BCA	Kantor Cabang Pembantu	1	1
	2.2 Bank Buana Indonesia	Kantor Cabang Pembantu	1	1
	2.3 Bank LIPPO	Kantor Cabang Pembantu	-	1
	2.4 Bank Danamon	Kantor Cabang Pembantu	-	1
III	Bank Pembangunan			
	1. BPD Jatim	Kantor Cabang Pembantu	1	1
IV	Bank Tabungan Swasta			
	1. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Kantor Cabang Pembantu	1	1
V	Bank Perkreditan Rakyat			
	1. Bank Pasar		-	2
	2. Bank Desa		-	3
	Jumlah		22	33

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah kantor bank yang beroperasi di Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan dimana pada tahun 1990 sebanyak 22 kantor meningkat menjadi 33 kantor pada akhir tahun 2000. Dalam hal ini jumlah kantor bank yang beroperasi sampai akhir tahun 2000 adalah BRI dengan 1 cabang, 16 Unit Desa pada tahun 1990 dan tahun 2000 meningkat menjadi 20 Unit penyalur dana sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, perindustrian dan perdagangan.

Jumlah penabung pada bank pemerintah di Kabupaten Bondowoso tahun 2000 sebesar 73.932 jiwa, sedangkan jumlah depositan dan debitur masing-masing sebesar 1248 jiwa dan 16.096 jiwa (Lampiran 8).

Jumlah penabung pada bank swasta di Kabupaten Bondowoso tahun 2000 sebesar 218.882 jiwa, sedangkan jumlah depositan dan debitur masing-masing sebesar 2346 jiwa dan 57.525 jiwa (Lampiran 9).

4.1.2 Lembaga Keuangan Lainnya

Lembaga keuangan lainnya yang terdapat di Kabupaten Bondowoso terdiri atas : a) Perusahaan Asuransi, b) Pegadaian, c) Koperasi.

a. Perusahaan Asuransi

Jumlah Asuransi dan banyaknya polis di Kabupaten Bondowoso sampai akhir tahun 1999 dapat ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Asuransi, Banyaknya Peserta dan Banyaknya Polis di Kabupaten Bondowoso Tahun 2000

No.	Kelompok Asuransi	Banyaknya Peserta	Banyaknya Polis
1.	Asuransi Jiwa Bumi Putera	15.424	15.424
2.	Asuransi Jiwa Sraya	10.086	10.086
	Jumlah	25.510	25.510

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, April 2000

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta asuransi Kabupaten Bondowoso sampai akhir tahun 2000, sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan

jumlah penduduk tahun 2000, karena peserta asuransi di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2000 hanya berkisar 3,84% dari jumlah penduduk.

Meskipun jumlah peserta asuransi ini sangat sedikit, tetapi peranan asuransi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto tidak dapat begitu saja dilepaskan. Hal ini berkaitan dengan fungsi lembaga keuangan bukan bank sebagai pengumpul dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut agar dapat digunakan pada kegiatan-kegiatan yang produktif.

b. Pegadaian

Kegiatan Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 3 Kegiatan Perum Pegadaian Cabang Bondowoso Tahun 2000

Bulan	Jumlah Nasabah Baru	Uang Pinjaman	Uang Pinjaman yang dilunasi	Lelang
Januari	3272	387.080.000	347.576.833	1.141.100
Februari	3729	491.664.900	368.441.434	725.400
Maret	3833	473.433.800	383.952.000	1.105.300
April	3518	430.905.000	397.782.600	2.377.000
Mei	3510	475.210.200	482.766.600	1.951.100
Juni	3997	507.986.600	453.865.100	3.357.000
Juli	3899	512.584.200	439.981.100	2.765.500
Agustus	3693	487.257.900	472.295.300	2.258.600
September	2977	425.414.500	516.507.400	3.020.500
Oktober	3184	421.982.100	506.670.600	2.469.500
Nopember	3369	478.841.100	401.190.100	3.178.200
Desember	2546	403.829.900	440.141.100	1.129.400
Jumlah	41527	5.496.190.200	5.211.170.167	25.478.600

Sumber : Perum Pegadaian Cabang Bondowoso, Tahun 2000

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah pemberian pinjaman selama tahun 2000 sebesar Rp. 5.496.190.200. Pemberian pinjaman terbesar terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 512.584.200. Jumlah uang pinjaman yang telah dilunasi oleh

nasabah selama tahun 2000 sebesar Rp. 5.211.170.167, sedangkan jumlah lelang selama tahun 2000 sebesar Rp. 25.478.600, dengan jumlah lelang terbesar pada bulan Juni sebesar Rp. 3.357.000. Jumlah nasabah Perusahaan Umum Pegadaian selama tahun 2000 mengalami penurunan, yang semula 3272 jiwa pada bulan Januari menurun menjadi 2546 pada bulan Desember, sehingga jumlah seluruh nasabah pada tahun 2000 sebesar 41.527 jiwa, jadi jumlah nasabah Perusahaan Umum Pegadaian Cabang Bondowoso tahun 2000 hanya berkisar 0,25% dari jumlah penduduk.

c. Koperasi

Pada tahun 1990, kebijaksanaan pemerintah di bidang perkoperasian tetap merupakan kelanjutan dan penyempurnaan kebijaksanaan tahun sebelumnya, yaitu pembinaan kelembagaan dan pengembangan usaha koperasi dengan tetap mengutamakan Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Primer lainnya. Pembinaan kelembagaan koperasi dilaksanakan agar mekanisme kelembagaan berkembang dan secara optimal mendukung kegiatan usaha koperasi dengan penekanan pada aspek kualitas supaya dapat diwujudkan prakarsa dan swadaya KUD dan koperasi-koperasi primer lainnya sehingga mampu menjadi koperasi yang mandiri.

Kebijaksanaan pengembangan usaha koperasi tetap diarahkan untuk meningkatkan peranan dan kemampuan usaha koperasi. Pada tahun 1990 pemerintah mewajibkan BUMN untuk membina pengusaha ekonomi lemah dan koperasi guna lebih meningkatkan potensi usaha dan kemampuannya secara efisien dan efektif. Pembinaan tersebut dimaksudkan antara lain untuk membantu koperasi dalam rangka meningkatkan kemampuan manajerial, ketrampilan teknik produksi, modal kerja dan pemasaran. Guna memberikan kesempatan berusaha yang lebih luas kepada koperasi. Pemerintah telah membuka kesempatan bagi koperasi untuk melaksanakan pengusahaan kawasan industri kecil serta membuka kesempatan bagi koperasi untuk ikut serta memiliki saham perusahaan swasta.

Tabel 4 Jumlah Koperasi di Kabupaten Bondowoso Menurut Tingkatan Tahun 2000

Kecamatan	Primer	Sekunder	Pusat	Gabungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Maesan	22	-	-	-	22
2. Grujungan	27	-	-	-	27
3. Tamanan	18	-	-	-	18
4. P u j e r	18	-	-	-	18
5. Tlogosari	23	-	-	-	23
6. Sukosari	15	-	-	-	15
7. T a p e n	24	-	-	-	24
8. Wonosari	40	1	-	-	41
9. Tenggarang	28	0	-	-	28
10. Bondowoso	146	3	-	-	149
11. Curahdami	12	-	-	-	12
12. Wringin	21	-	-	-	21
13. P a k e m	10	-	-	-	10
14. Tegalampel	19	-	-	-	19
15. Klabang	28	-	-	-	28
16. Prajekan	15	-	-	-	15
17. Cermee	14	-	-	-	14
Jumlah	480	4	0	0	484

Sumber : Kantor Dep. Koperasi dan PP dan M Kabupaten Bondowoso

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hampir di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso terdapat koperasi. Hal ini sesuai dengan fungsi koperasi sebagai penyalur dana bagi usaha golongan ekonomi lemah yang sebagian besar terdapat di pedesaan. Selain itu tujuan koperasi dapat mendorong sektor-sektor lain agar lebih produktif, utamanya dalam sektor pertanian.

Dari 19 jenis koperasi di Kabupaten Bondowoso hanya terdapat 17 jenis koperasi dengan jumlah anggota sebesar 73.639 jiwa atau 11,09% dari jumlah penduduk di Kabupaten Bondowoso (Lampiran 5). Dua jenis koperasi peternakan dan koperasi perkebunan tidak terdapat di Kabupaten Bondowoso. Jumlah anggota terbesar pada Koperasi Unit Desa sebesar 47.349 jiwa dan jumlah terkecil pada Kopti sebesar 130 jiwa.

Permodalan koperasi yang terdiri dari modal simpanan dan cadangan, terbesar dimiliki oleh KUD yaitu Rp. 1.139.000 dan Rp. 2.125.970 dan modal terkecil dimiliki oleh koperasi Veteran sebesar Rp. 3.000 dan Rp. 4.650.

4.1.3 Potensi Ekonomi Kabupaten Bondowoso

Kabupaten Bondowoso tergolong dalam daerah agraris yang mayoritas penduduknya hidup di sekitar pertanian yakni hampir 75% (Kantor Statistik) dari seluruh jumlah angkatan kerja. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor lapangan usaha, yaitu sub sektor tanaman bahan pangan, tanaman perkebunan rakyat, tanaman perkebunan besar, peternakan dan hasil-hasil kehutanan, perikanan. Masing-masing sub sektor pertanian ini mempunyai peranan dalam menciptakan besarnya PDRB.

Dalam menciptakan besarnya PDRB di Kabupaten Bondowoso ditentukan pula oleh sub sektor-sub sektor lainnya meliputi sektor perkembangan dan penggalian industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, bangunan, perdagangan, restoran dan hotel, transportasi dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa. Mengetahui besarnya PDRB yang dibentuk oleh sub sektor-sub sektor ekonomi tersebut akan dapat diketahui pula laju pertumbuhan ekonominya.

Potensi ekonomi Kabupaten Bondowoso dapat ditunjukkan oleh besarnya PDRB yang dibentuk oleh masing-masing sub sektor ekonomi. Menurut data statistik, besarnya PDRB Kabupaten Bondowoso pada tahun 2000 adalah Rp. 589.580.115 atas dasar harga konstan. Dari besarnya PDRB tersebut kontribusi terbesar adalah sektor ekonomi primer yakni sebesar Rp. 289.835.923 atau 49,16% dari besarnya PDRB. Sektor ekonomi sekunder memberikan kontribusi sebesar Rp. 74.574.810 atau 12,65% sedangkan sektor ekonomi tersier memberikan kontribusi sebesar Rp. 225.169.384 atau 38,19% dari besarnya PDRB. Dari data tersebut sektor ekonomi primer mempunyai peranan atau potensi besar dalam menciptakan besarnya PDRB.

Dilihat dari kontribusi masing-masing sub sektor, sub sektor tanaman bahan pangan memberikan kontribusi terbesar pada PDRB sebesar Rp. 207.199.574 atau 35,14% dari sektor ekonomi sekunder kontribusi terbesar diberikan oleh sub sektor industri pengolahan sebesar Rp. 49.468.915 atau 8,39%, sedangkan dari sektor ekonomi tersier kontribusi terbesar pada sub sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 95.909.754 atau 16,27%.

Sub sektor bank dan lembaga keuangan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso kecil, tetapi tidak dapat diabaikan begitu saja, karena adanya bank dan lembaga keuangan lainnya masyarakat dapat menambah informasi tentang tersedianya dana atau kurangnya prasarana untuk melakukan transfer dana sehingga investasi dapat dilakukan seefisien mungkin, apabila dana yang diinvestasikan dapat efisien, maka hal ini dapat mendorong sektor-sektor lain menjadi berkembang selain sektor bank dan lembaga keuangan itu sendiri.

4.1.4 Penyaluran Kredit Pada Sektor Ekonomi di Kabupaten Bondowoso

Pada dasarnya fungsi-fungsi utama dari bank komersial adalah menyediakan dana pinjaman dalam jangka pendek, berarti fungsi bank itu yang terutama adalah menyediakan modal kerja untuk industri-industri. Keperluan modal di negara-negara berkembang tidak hanya terbatas pada menyediakan dana semacam itu, tetapi juga penanaman modal jangka panjang untuk mengembangkan industri-industri baru. Jadi dasar yang penting adalah dana untuk penanaman modal jangka panjang. Kebijakan kredit diarahkan terutama untuk mendorong pembangunan dan mengkonsolidasikan serta memperkuat kestabilan moneter.

Posisi kredit yang diberikan pada tahun 2000 oleh baik bank pemerintah, bank swasta maupun LKBB sebesar Rp. 28.111.843.852, kredit terbesar di serap oleh sektor pertanian sebesar Rp. 11.169.567.157 dan kredit terkecil diserap oleh sektor konstruksi sebesar Rp. 2.705.774.295. Sektor Industri dan Perdagangan masing-masing Rp. 6.104.307.900 dan Rp. 9.036.194.500 (Lampiran 10). Bila dilihat dari status pengelolaannya Bank Pemerintah tahun 2000 telah memberikan kredit sebesar

Rp.10.744.639.217, kredit terbesar diberikan pada sektor pertanian sebesar Rp. 4.125.424.800, kemudian sektor perdagangan sebesar Rp. 3.272.351.100. Bank Swasta pada tahun 2000 memberikan kredit sebesar Rp. 9.891.953.421, kredit terbesar juga diberikan pada sektor pertanian sebesar Rp. 3.825.717.000 (Lampiran 10).

Jika ditinjau dari besarnya kredit yang diterima oleh sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso dapat disimpulkan bahwa sektor industri masih belum berkembang di Kabupaten Bondowoso dan sektor yang paling berkembang adalah sektor pertanian, karena Kabupaten Bondowoso adalah wilayah agraris.

4.2 Analisa Pertumbuhan Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya di Kabupaten Bondowoso Tahun 1990-2000

4.2.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bondowoso

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu tahun 1990 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah.

Angka-angka PDRB di Kabupaten Bondowoso disusun menurut penjumlahan sebelas sektor atau lapangan usaha, baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan merupakan penjumlahan dari sebelas sektor ekonomi, dimana kenaikan jumlah tersebut dari tahun ke tahun tidak disertai dengan sebab-sebab kenaikan harga barang dengan pertumbuhan inflasi yang relatif kecil atau keadaan perekonomian yang relatif stabil, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan dari sebelas sektor ekonomi, dimana dari kenaikan jumlah tersebut dari tahun ke tahun masih disertai oleh sebab-sebab kenaikan harga barang (faktor inflasi).

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu tahun 1990 sampai dengan 2000 yang dihitung menurut PDRB atas dasar harga konstan adalah sebagai berikut :

Untuk mencapai tujuan pembangunan dapat diketahui dengan adanya nilai akibat pengaruh dari frekuensi harga, maka dalam hal ini pertumbuhan PDRB dapat dihitung dengan menggunakan PDRB dengan tingkat harga yang berlaku atas tahun-tahun yang bersangkutan. Pertumbuhan PDRB atau dasar harga berlaku di Kabupaten Bondowoso dapat dihitung sebagai berikut :

$$y_t = y_0 (1 + g)^n$$

Dimana :

$$y_t = 1.185.140.188$$

$$y_0 = 358.816.399,9$$

$$n = 11 \text{ tahun}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi : } \quad 1.185.140.188 &= 358.816.399,9 (1 + g)^{11} \\ \frac{1.185.140.188}{358.816.399,9} &= (1 + g)^{11} \\ 3,30291533 &= (1 + g)^{11} \\ \log 3,30291533 &= 11 \log (1 + g) \\ 0,51889744 &= 11 \log (1 + g) \\ \frac{0,51889744}{11} &= \log (1 + g) \\ \log (1 + g) &= 0,047172494 \\ (1 + g) &= \text{anti log } 0,047172494 \\ g &= 1,114737210 - 1 \\ g &= 0,1147372 \times 100 \% \\ g &= 11,47 \% \end{aligned}$$

Pertumbuhan PDRB dengan menggunakan PDRB atas dasar harga yang berlaku selama kurun waktu tahun 1990 sampai dengan 2000 rata-rata 11,47% per tahun, dimana PDRB pada tahun 1990 mencapai Rp. 358.816.399,9 dan PDRB tahun 2000 mencapai Rp. 1.185.140.188.

4.2.2 Pertumbuhan Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya di Kabupaten Bondowoso

Pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya yang dihitung atas dasar harga konstan adalah sebagai berikut :

$$y_t = y_0 (1 + g)^n$$

Dimana :

$$y_t = 6.447.554$$

$$y_0 = 2.922.113,7$$

$$n = 11 \text{ tahun}$$

$$\text{Jadi : } \frac{6.447.554}{2.922.113,7} = (1 + g)^{11}$$

$$\frac{6.447.554}{2.922.113,7} = (1 + g)^{11}$$

$$2,206469242 = (1 + g)^{11}$$

$$\log 2,206469242 = 11 \log (1 + g)$$

$$0,343697877 = 11 \log (1 + g)$$

$$\frac{0,343697877}{11} = \log (1 + g)$$

11

$$\log (1 + g) = 0,031245261$$

$$(1 + g) = \text{anti log } 0,031245261$$

$$g = 1,074596102 - 1$$

$$g = 0,074596102 \times 100 \%$$

$$g = 7,46 \%$$

4.2.3 Kontribusi Sub Sektor Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Pada Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Bondowoso

Pembagian sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso dalam membentuk besarnya PDRB, terbagi tiga sektor ekonomi besar yang meliputi sebelas sub sektor lapangan usaha.

- a. Sektor ekonomi primer terdiri dari :
 1. Sub sektor tanaman bahan pangan
 2. Sub sektor perkebunan
 3. Sub sektor kehutanan
 4. Sub sektor perikanan
 5. Sub sektor pertambangan dan penggalian
- b. Sektor ekonomi sekunder terdiri dari :
 1. Sub sektor industri dan pengolahan
 2. Sub sektor bangunan
 3. Sub sektor listrik, gas dan air minum
- c. Sektor ekonomi tersier terdiri dari :
 1. Sub sektor perdagangan, restoran dan hotel
 2. Sub sektor transportasi Bank dan komunikasi
 3. Sub sektor Bank dan lembaga keuangan
 4. Sub sektor sewa rumah
 5. Sub sektor pemerintahan
 6. Sub sektor jasa

Sub sektor Bank dan lembaga keuangan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah produk atau jasa yang dihasilkan oleh sub sektor Bank dan lembaga keuangan tersebut.

Kontribusi dari masing-masing sub sektor ekonomi pada PDRB di Kabupaten Bondowoso dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan atau perkembangan. Dengan mengetahui besarnya kontribusi dari masing-masing sub sektor ekonomi, akan diketahui sampai sejauh mana perubahan struktur ekonomi suatu daerah.

Kontribusi sub sektor Bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya PDRB dapat ditinjau dengan nilai rupiah dan dengan prosentase.

Tabel 5 Kontribusi Sub Sektor Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Bondowoso

Tahun	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	PDRB	Prosentase
1990	2.922.113,7	229.602.853,1	1,27 %
1991	3.0760.530,9	249.209.360	1,23 %
1992	3.218.384,1	273.263.841,4	1,17 %
1993	3.343.901,1	291.579.867,3	1,14 %
1994	5.412.826	495.117.262	1,09 %
1995	5.843.160	533.781.298	1,09 %
1996	6.727.514	575.928.794	1,16 %
1997	7.452.824	599.030.172	1,24 %
1998	6.286.402	569.646.019	1,10 %
1999	6.584.184	578.025.000	1,14 %
2000	6.447.554	589.580.115	1,09 %
Rata-rata	5.210.490,345	453.160.416,5	1,27 %

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel 5 dapat diketahui besarnya PDRB rata-rata per tahun yaitu sebesar Rp. 453.160.416,5 sedangkan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya menyumbang sebesar Rp. 5.210.490,345 per tahunnya.

Kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya PDRB naik tiap tahunnya. Dalam prosentase ternyata kurun waktu 1990-2000 atas dasar harga konstan, sub sektor bank dan keuangan lainnya mampu menyumbang sebesar 1,15% per tahun terhadap besarnya PDRB.

Tabel 6 Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Bondowoso

Tahun	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	PDRB	Prosentase
1990	2.994.505,3	358.816.399,9	0,83 %
1991	3.110.720,5	390.646.341,2	0,79 %
1992	3.349.288,1	436.742.250,5	0,76 %
1993	3.518.946,8	468.181.292,5	0,75 %
1994	5.436.825	517.126.823	1,05 %
1995	5.915.551	577.317.454	1,02 %
1996	6.785.092	655.580.426	1,03 %
1997	7.935.540	736.885.029	1,08 %
1998	8.185.180	1.074.052.130	0,76 %
1999	11.357.005	1.116.870.377	1,01 %
2000	11.544.806	1.185.140.188	0,97 %
Rata-rata	6.375.769,064	683.396.246,5	0,93 %

Sumber : Lampiran 2

Atas dasar harga berlaku nilai PDRB rata-rata per tahun sebesar Rp. 683.396.246,5 dan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya menyumbang rata-rata sebesar Rp. 6.375.769,064 per tahun. Dalam prosentase dapat diketahui bahwa atas dasar harga berlaku ternyata sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya mampu menyumbang rata-rata 0,93 % per tahun selama kurun waktu tahun 1990-2000 terhadap besarnya PDRB. Sumbangan terendah terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 0,75 % dari PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan sumbangan tertinggi terjadi pada tahun 1997 yaitu menyumbang sebesar 1,08% terhadap besarnya PDRB.

4.2.4 Test Hipotesa Terhadap Perbandingan Antara Kontribusi Sub Sektor Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Atas Dasar Harga Konstan Dan Atas Dasar Harga Berlaku

Untuk menguji apakah ada perbedaan antara nilai rata-rata kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya produk Domestik Regional Bruti yang dihitung dengan menggunakan harga konstan dan dengan harga berlaku, digunakan rumus tes hipotesa dan mean untuk observasi berpasangan (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 1996:244) sebagai berikut :

1. Dengan level of significance 0,05 maka nilai dari t tabel adalah sebesar $(0,025 : 11 - 1) = 2,228$
2. Kriteria pengambilan keputusan
 - a. Ho diterima apabila
$$-2,228 \leq t \text{ hitung} \leq 2,228$$
Berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga konstan dan dengan harga berlaku.
 - b. Ho ditolak apabila
$$T \text{ hitung} > 2,228 \text{ atau } t \text{ hitung} < 2,228$$
Berarti ada perbedaan yang nyata antara kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga konstan dan dengan harga berlaku.
3. Perhitungan dari hasil observasi berpasangan
Pada perhitungan hasil observasi kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku diperoleh t hitung sebesar -2 , yang terletak antara $-2,228$ dan $2,228$ maka Ho diterima berarti bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku terhadap besarnya PDRB.

4.3 Pembahasan

Ditinjau dari sisi pengeluaran, laju pertumbuhan PDRB yang mencapai 8,95 % disebabkan oleh meningkatnya investasi pada setiap sektor ekonomi yang ada serta masih tingginya produksi terutama pada sektor pertanian yang terus menunjukkan peningkatan, meskipun dalam beberapa tahun terakhir mengalami laju pertumbuhan yang melambat. Pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi sebesar 11,47% selama kurun waktu tahun 1990-2000 di Kabupaten Bondowoso terjadi sebagai akibat stabilitas moneter yang mantap, meskipun pada beberapa tahun terakhir, krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 menyebabkan keadaan perekonomian menjadi buruk, yang tercermin pada laju inflasi yang tinggi serta perkembangan suku bunga yang tidak wajar dan nilai rupiah yang terus melemah. Hal ini berdampak pada PDRB Kabupaten Bondowoso dimana berdasar harga konstan PDRB tahun 1997 yang mencapai Rp. 599.030.172,- pada tahun 1998 menurun menjadi Rp. 569.646.019,- (lampiran 1).

Pertumbuhan rata-rata per tahun sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya ternyata cukup tinggi yaitu mencapai 7,46%. Tingkat pertumbuhan yang tinggi ini terjadi setelah adanya kebijaksanaan ekonomi pemerintah di bidang moneter, keuangan dan perbankan yang mendorong terjadinya perkembangan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya. Pertumbuhan rata-rata per tahun sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga berlaku mencapai 13,05% per tahun. Jadi ternyata 5,59% lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata per tahun sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan yang mencapai 7,46%. Hal ini terjadi karena laju inflasi ikut terhitung dalam perhitungan pertumbuhan atas dasar harga berlaku.

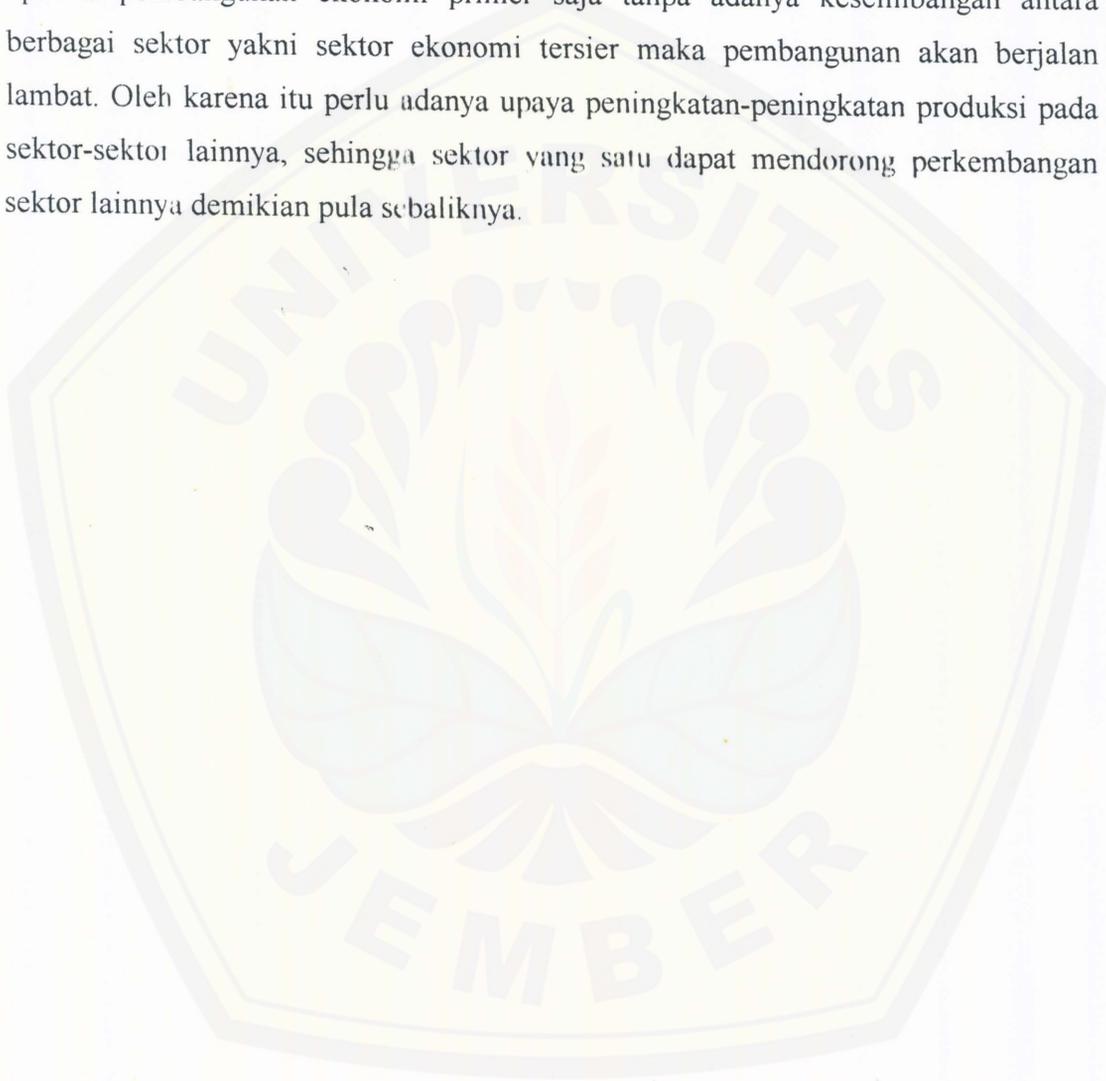
Dari lampiran 1 dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan pada tahun 1990 sampai tahun 1997 cenderung mengalami peningkatan, tapi pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.166.422,- hal ini disebabkan kasus-kasus yang sering menimpa dunia perbankan utamanya sejak adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh

pemerintah dalam pendirian Bank, dimana tujuan tersebut yang pada mulanya untuk meningkatkan penerahan dana masyarakat, tetapi pada kenyataannya menimbulkan persaingan tidak sehat dalam dunia perbankan sendiri untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Hal ini menimbulkan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap dunia perbankan berkurang. Permasalahan ini merupakan salah satu pemicu terjadinya krisis moneter di Indonesia pada pertengahan tahun 1997- pada tahun 1999 kembali mengalami peningkatan walaupun hanya sebesar Rp. 297.782.

Kontribusi yang diberikan oleh sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya cenderung mengalami penurunan. Hal ini pada dasarnya disebabkan oleh karena lembaga tersebut terutama bank kurang tertarik untuk melayani kredit skala kecil selain juga adanya krisis moneter yang terjadi pada perekonomian negara Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Menurut Sinungan (1990:29), masalah keuangan yang dihadapi pengusaha kecil bukanlah masalah suku bangsa yang tinggi melainkan tersedianya kredit bagi mereka. Jadi dengan tidak tertariknya sub sektor bank untuk melayani kredit skala kecil, maka produk yang dihasilkan oleh sub sektor bank dan lembaga keuangan juga berkurang akibatnya kontribusi yang diberikan terhadap PDRB di Kabupaten Bondowoso juga kecil, yakni hanya berkisar 1,15% tiap tahunnya menurut harga konstan selama kurun waktu 1999-2000.

Perlu diketahui bahwa selisih proporsi kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku adalah 1,15% - 0,93%, sedangkan kontribusi dalam bentuk nilai rupiah adalah sebesar Rp. 6.375.769,064 – Rp. 5.21.490,345 = Rp. 1.165.278,719, dimana pada kurun waktu yang sama nilai dalam rupiah dari PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku terdapat selisih sebesar Rp. 683.396.246,5 - Rp. 230.235.830, dalam hal ini laju pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya jauh ketinggalan dengan laju pertumbuhan PDRB. Hal ini dimaklumi karena PDRB terdiri dari sebelas sektor ekonomi, termasuk salah satunya adalah sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.

Pembangunan yang seimbang dalam kaitannya dengan pembangunan daerah adalah pembangunan yang dilaksanakan secara merata diberbagai daerah sehingga setiap daerah mencapai tingkat pembangunan yang sama (Tjokroamidjojo, 1995:31). Konsep pembangunan seimbang antara sektor ekonomi primer (Pertanian) dengan sektor sekunder, demikian halnya dengan pembangunan di Kabupaten Bondowoso, apabila pembangunan ekonomi primer saja tanpa adanya keseimbangan antara berbagai sektor yakni sektor ekonomi tersier maka pembangunan akan berjalan lambat. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan-peningkatan produksi pada sektor-sektor lainnya, sehingga sektor yang satu dapat mendorong perkembangan sektor lainnya demikian pula sebaliknya.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapatlah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan dalam kurun waktu 1990 - 2000 rata-rata sebesar 7,46% per tahun;
sedangkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan rata-rata sebesar 8,95% per tahun;
2. Pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 1990 - 2000 rata-rata sebesar 13,05% per tahun;
sedangkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku rata-rata sebesar 11,47% per tahun;
3. Kontribusi sub sektor dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan rata-rata sebesar 1,15% per tahun;
sedangkan atas dasar harga berlaku rata-rata sebesar 0,93% per tahun;
4. Dengan menggunakan analisa uji hipotesa dua mean untuk observasi berpasangan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung dengan menggunakan harga konstan dan yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapatlah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga konstan dalam kurun waktu 1990 - 2000 rata-rata sebesar 7,46% per tahun;
sedangkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan rata-rata sebesar 8,95% per tahun;
2. Pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 1990 - 2000 rata-rata sebesar 13,05% per tahun;
sedangkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku rata-rata sebesar 11,47% per tahun;
3. Kontribusi sub sektor dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan rata-rata sebesar 1,15% per tahun;
sedangkan atas dasar harga berlaku rata-rata sebesar 0,93% per tahun;
4. Dengan menggunakan analisa uji hipotesa dua mean untuk observasi berpasangan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kontribusi sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya terhadap besarnya Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung dengan menggunakan harga konstan dan yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku.



5.2 Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Agar pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya selaras dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, diharapkan adanya penyebaran investasi yang produktif agar mampu membuka lapangan kerja baru dan selanjutnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
2. Penyebaran investasi akibat majunya sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya supaya diimbangi dengan penggunaan teknologi yang memadai agar terjadi keseimbangan ekonomi;
3. Pembiayaan investasi yang dilakukan supaya disesuaikan dengan kepentingan tiap-tiap sektor ekonomi yang dibangun;
4. Untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan sub sektor bank dan lembaga keuangan lainnya serta pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto agar dikembangkan juga sumber daya manusia yang mampu meningkatkan pertumbuhan yang semakin mantap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, Anto, 1993, *Pengantar Metode Statistik*, LP3ES Grafika Teruna, Jakarta.
- Djarwanto P.S. dan Pangestu Subagyo, 1981, *Statistik Induktif*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1995, *Ekonomi Pembangunan*, PT. Pembangunan, Jakarta.
- Gunadi, Tom, 1990, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 1945*, Angkasa Bandung.
- Irawan dan Suparmoko, 1990, *Ekonomi Pembangunan*, Liberty, Yogyakarta.
- Muchdarsyah, Sinungan, 1990, *Uang dan Bank*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter I*, BPFE, Yogyakarta.
- Siagian, H, 1982, *Pembangunan Ekonomi dalam Cita-cita dan Realita*, Alumni Bandung.
- Sukirno, Sukirno, 1985, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Kebijakan Pembangunan*, Bina Grafika LPFE-UI, Jakarta.
- Hariyadi, Sugeng 1993, *Pertumbuhan Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya serta Kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Jember Tahun 1980 - 1990*.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1983, *Perencanaan Pembangunan*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- , 1995, *Perencanaan Pembangunan*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Widodo Suseno, Triyanto, 1990, *Indikator Ekonomi*, Kanisius, Yogyakarta.

Lampiran 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Usaha

NO.	LAPANGAN USAHA	ATAS DASAR HARGA KONSTAN												
		1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000		
1	Pertanian	122.896.914,3	134.065.082,8	150.659.026,4	165.349.968,8	247.598.310	270.638.978	294.620.850	295.705.854	278.740.915	281.803.103	288.696.110		
	- Tanaman Bahan Makanan	84.681.660,1	89.130.723,6	99.529.593,6	107.794.808,4	151.328.536	169.727.671	169.647.455	221.476.056	200.074.882	201.774.856	207.199.574		
	- Tanaman Perkebunan	25.561.012,3	30.050.487,5	28.580.459,1	32.515.362,3	63.900.769	66.622.942	68.608.455	37.864.294	47.949.514	48.616.926	49.902.867		
	- Peternakan	12.273.938,5	14.418.847,9	22.031.623,1	24.496.457,5	29.338.937	30.774.954	32.404.614	34.524.976	28.425.525	28.849.307	29.196.983		
	- Kehutanan	286.960,7	360.711,3	402.659,5	421.854,8	2.657.889	2.992.193	3.328.853	1.205.367	1.474.346	1.530.790	1.559.259		
2	Pertambangan dan Pengalihan	93.342,7	104.312,5	114.691,1	121.485,8	372.179	521.218	631.473	635.161	816.648	831.223	837.426		
	- Pertambangan	340.768,7	365.699,2	384.502,7	391.023,9	1.009.475	1.028.574	1.089.047	1.138.065	1.113.693	1.145.984	1.139.813		
	- Pengalihan	340.768,7	365.699,2	384.502,7	391.023,9	1.009.475	1.028.574	1.089.047	1.138.065	1.113.693	1.145.984	1.139.813		
3	Industri Pengolahan	25.997.227,1	30.529.861,5	33.340.570,5	33.301.776,6	56.177.159	58.771.508	62.432.078	52.213.616	48.135.207	48.842.550	49.468.915		
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	839.067,4	775.106,9	813.808,5	839.043,6	1.737.144	1.765.075	1.961.696	2.244.419	2.307.685	2.647.444	2.689.179		
5	Konstruksi	9.747.562,3	10.517.486	11.464.059,8	11.922.622,2	21.120.035	22.115.049	23.658.679	26.386.524	22.351.014	22.388.672	22.416.716		
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	33.297.344,2	33.721.745,6	36.079.551,9	37.485.528,4	66.741.429	73.687.795	80.448.775	95.618.254	92.278.168	94.091.571	95.909.754		
7	Pengangkutan dan Komunikasi	648.798,2	1.634.667,2	1.732.801,3	1.781.319,8	3.036.809	3.175.138	3.392.731	14.140.278	16.115.726	16.414.629	17.501.564		
8	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	2.922.113,7	3.076.530,9	3.218.384,1	3.343.901,1	5.412.826	5.843.160	6.727.514	7.452.824	6.286.402	6.584.184	6.447.554		
9	Sewa Rumah	14.925.438,1	15.665.726,6	16.156.063,9	16.915.712,6	43.896.512	45.547.387	47.410.633	47.414.125	47.971.805	48.400.107	48.591.732		
10	Pemerintahan	14.566.251,4	15.192.600,2	15.500.389,3	16.259.908,4	27.627.187	29.469.669	31.359.055	32.970.910	32.518.793	33.324.095	33.633.492		
11	Jasa-jasa	3.421.367,7	3.664.853,1	3.914.683	3.989.061,9	20.760.376	21.738.965	22.827.736	23.745.303	21.826.611	22.582.662	23.085.288		
	PDRB	229.602.853,1	249.209.360	273.263.841,4	291.580.768,3	495.117.262	533.781.298	575.928.794	599.030.172	569.646.019	578.025.000	589.580.115		

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2000

Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Kerja

NO.	LAPANGAN USAHA	ATAS DASAR HARGA BERLAKU										
		1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Pertanian	177.432.116,2	193.346.306,9	214.952.156,9	233.673.623,8	258.162.371	289.177.762	333.801.275	371.147.034	579.970.523	591.507.965	619.246.474
	- Tanaman Bahan Makanan	118.412.742,8	123.292.493,5	139.992.205,2	145.027.345,5	159.013.679	182.980.138	220.425.229	277.504.105	420.538.627	426.863.087	448.669.003
	- Tanaman Perkebunan	39.571.295,6	47.943.374,1	51.908.015,3	59.796.368,1	65.492.180	69.689.756	73.256.384	48.317.360	88.555.507	92.162.753	96.700.580
	- Peternakan	18.557.318,7	21.107.121,1	21.823.711,2	26.217.554,7	30.103.643	32.251.727	35.441.169	42.226.776	65.795.192	67.199.164	68.425.238
	- Kehutanan	700.283,5	783.288,6	965.847,2	2.324.541,7	3.124.367	3.627.655	4.134.768	1.819.377	2.970.643	3.122.976	3.232.912
	- Perikanan	190.475,6	220.029,6	262.378	307.813,8	428.502	628.486	839.425	1.279.416	2.110.554	2.159.985	2.218.740
2	Pertambangan dan Pengalihan	556.170,1	759.034,6	966.740,1	993.989,5	1.021.391	1.077.123	1.162.071	1.296.809	1.335.561	1.376.248	1.402.271
	- Pengalihan	556.170,1	759.034,6	966.740,1	993.989,5	1.021.391	1.077.123	1.162.071	1.296.809	1.335.561	1.376.248	1.402.271
3	Industri Pengolahan	38.231.217,4	45.705.597,1	51.345.667,8	54.060.826,7	58.560.690	63.289.805	70.258.634	62.166.592	80.279.959	85.326.658	88.871.259
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.118.889,8	1.138.554,5	1.290.077,2	1.565.122,4	1.761.145	1.981.689	2.338.344	2.836.572	4.056.448	4.845.351	5.068.835
5	Konstruksi	14.260.683,7	15.557.465,4	17.891.085,2	19.322.327	21.998.563	24.913.543	28.762.348	33.423.215	34.807.472	35.681.928	41.592.245
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	48.682.498,8	49.694.084,2	57.111.096,1	61.131.951,1	71.158.288	82.905.112	95.515.295	122.072.822	161.401.422	171.341.078	185.277.409
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.352.578,9	2.434.632,5	2.807.129,6	2.927.836,2	3.095.711	3.313.778	3.788.777	15.952.814	23.226.517	24.970.935	29.591.248
8	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	2.994.505,3	3.110.720,5	3.349.288,1	3.518.946,8	5.436.825	5.915.551	6.785.002	7.935.540	8.185.180	11.357.005	11.544.806
9	Sewa Rumah	42.573.221,3	44.679.780,2	49.147.758,2	50.474.747,7	46.563.473	50.380.380	53.696.315	54.584.812	89.048.386	91.765.718	96.497.885
10	Pemerintahan	21.003.195,8	23.313.547,4	25.062.063,4	26.716.159,6	28.018.357	31.372.759	34.264.565	37.945.183	57.161.534	60.989.759	65.780.471
11	Jasa-jasa	9.611.322,6	10.906.617,8	12.819.186,9	13.795.719,6	21.350.009	22.989.952	25.288.011	27.523.636	34.579.127	37.707.734	38.209.658
	PDRB	358.816.390,9	390.646.341,2	436.742.250,5	468.181.292,5	517.126.823	577.317.454	655.580.426	736.885.029	1.074.052.130	1.116.870.377	1.185.140.188

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2000

Lampiran 3

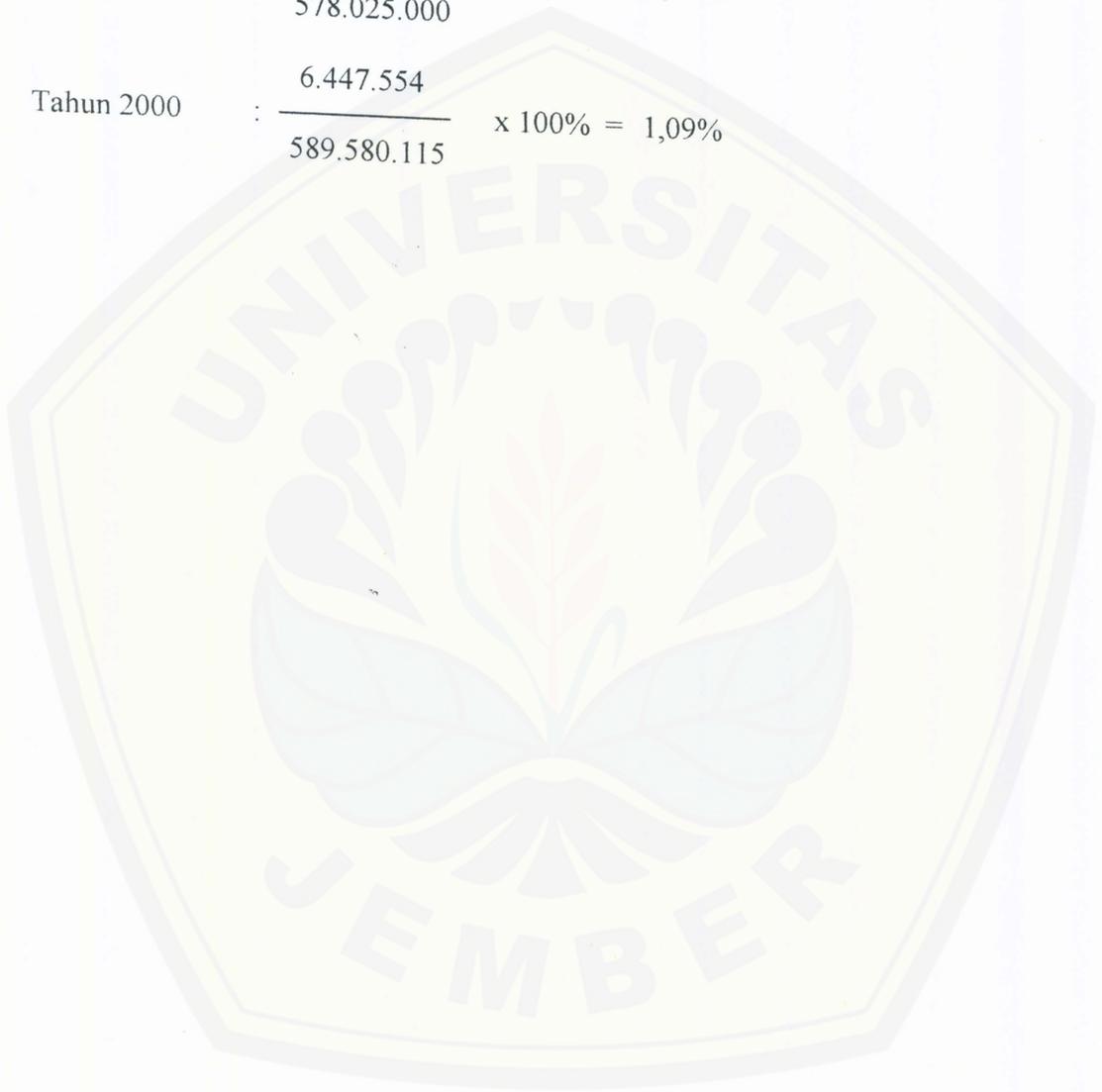
Perhitungan Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Terhadap PDRB atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 1990 – 2000

Tahun 1990	:	$\frac{2.922.113,7}{229.602.853,1}$	x 100% = 1,27%
Tahun 1991	:	$\frac{3.076.530,9}{249.209.360}$	x 100% = 1,23%
Tahun 1992	:	$\frac{3.218.384,1}{273.263.841,4}$	x 100% = 1,17%
Tahun 1993	:	$\frac{3.343.901,1}{291.579.867,3}$	x 100% = 1,14%
Tahun 1994	:	$\frac{5.412.826}{495.117.262}$	x 100% = 1,09%
Tahun 1995	:	$\frac{5.843.160}{533.781.298}$	x 100% = 1,09%
Tahun 1996	:	$\frac{6.727.514}{575.928.794}$	x 100% = 1,16%
Tahun 1997	:	$\frac{7.452.824}{599.030.172}$	x 100% = 1,24%

$$\text{Tahun 1998} : \frac{6.286.402}{569.646.019} \times 100\% = 1,10\%$$

$$\text{Tahun 1999} : \frac{6.584.184}{578.025.000} \times 100\% = 1,14\%$$

$$\text{Tahun 2000} : \frac{6.447.554}{589.580.115} \times 100\% = 1,09\%$$



Lampiran 4

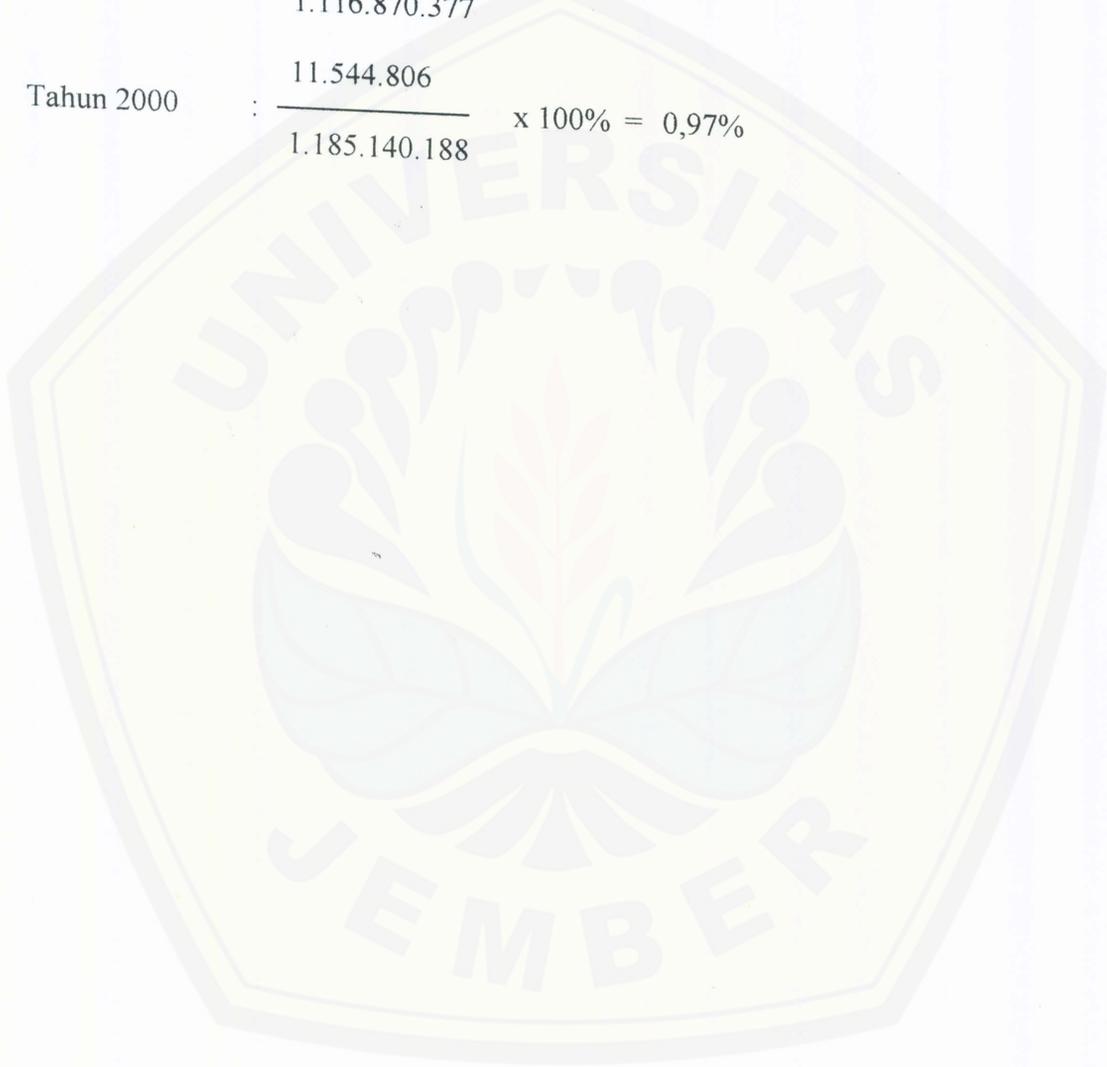
Perhitungan Kontribusi Sub Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Terhadap PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 1990 - 2000

Tahun 1990	:	$\frac{2.994.505,3}{358.816.399,9}$	x 100% = 0,83%
Tahun 1991	:	$\frac{3.110.720,5}{390.646.341,2}$	x 100% = 0,79%
Tahun 1992	:	$\frac{3.349.288,1}{436.742.250,5}$	x 100% = 0,77%
Tahun 1993	:	$\frac{3.518.946,8}{468.181.292,5}$	x 100% = 0,75%
Tahun 1994	:	$\frac{5.436.825}{517.126.823}$	x 100% = 1,05%
Tahun 1995	:	$\frac{6.915.551}{577.317.454}$	x 100% = 1,02%
Tahun 1996	:	$\frac{6.785.092}{655.580.426}$	x 100% = 1,03%
Tahun 1997	:	$\frac{7.935.540}{736.885.029}$	x 100% = 1,08%

$$\text{Tahun 1998} : \frac{8.185.180}{1.074.052.130} \times 100\% = 0,76\%$$

$$\text{Tahun 1999} : \frac{11.357.005}{1.116.870.377} \times 100\% = 1,01\%$$

$$\text{Tahun 2000} : \frac{11.544.806}{1.185.140.188} \times 100\% = 0,97\%$$



Lampiran 5

Jumlah Anggota dan Permodalannya Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Bondowoso Tahun 1999

No.	Jenis Koperasi	Jumlah		Simpanan (Rp. 000)	Cadangan (Rp. 000)
		Koperasi	Anggota		
1.	KUD	24	47.349	1.139.000	2.125.970
2.	KPN	50	8.220	1.480.500	3.754.000
3.	Angkatan Darat	2	489	187.500	234.750
4.	Angkatan Kepolisian	2	540	228.500	351.200
5.	Wredatama	4	817	32.000	49.280
6.	Veteran	1	539	3.000	4.620
7.	Pepabri	1	170	5.500	8.470
8.	Wanita	9	352	96.000	147.840
9.	Angkatan Darat	2	196	14.000	21.560
10.	Kerajinan	5	150	9.500	14.725
11.	Koppas	10	502	4.500	6.975
12.	Kopkar	35	1.700	216.000	428.900
13.	Pondok Pesantren	69	1.845	142.000	216.250
14.	Koperasi Peternakan	0	0	0	0
15.	Koperasi Perkebunan	0	0	0	0
16.	Koperasi Lain-lain	131	4.977	308.000	369.600
17.	Koperasi Pusat	4	133	33.000	165.200
18.	Koperasi Serba Usaha	134	5.416	21.000	131.500
19.	Kopti	1	130	61.000	103.940
Jumlah		484	73.639	3.981.000	8.134.780

Sumber data : Kantor Departemen Koperasi dan PPK Kabupaten Bondowoso